

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BER CERITA DENGAN MEDIA BIG BOOK DI PPT TULIP SURABAYA

**Yanti Kurniawati**  
(yantikurniawati84@yahoo.com)

Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Dr. Sri Setyowati, M.Pd**  
(trinilbrow@hotmail.com)

Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRAK

Kemampuan berbicara anak adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain, pada capaian perkembangan bahasa anak 2-3 tahun tingkat pencapaian perkembangannya antara lain berbicara lancar dengan kalimat sederhana. Hasil observasi anak di PPT Tulip Surabaya menunjukkan kondisi bahwa kemampuan berbicara anak sangat kurang, dalam hal ini kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita. Berdasarkan masalah tersebut peneliti menerapkan media *big book* dalam kegiatan pembelajaran, untuk penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode bercerita dengan media *big book* di PPT Tulip Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 2-3 tahun di PPT Tulip Kecamatan Pabean Cantian Surabaya pada tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui analisis deskriptif .

Hasil penelitian pada siklus I kemampuan berbicara anak sebesar 30% hasil penelitian ini belum sesuai dengan kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II kemampuan bicara anak mengalami peningkatan menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 2-3 tahun di PPT Tulip Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.

**Kata kunci :** Kemampuan berbicara, Media *big book*.

*Background This study initiated by the results of preliminary data that indicate the condition of the child 's ability to speak in PPT Tulip is very less . It was seen when children are not able to speak fluently . Under these conditions, the researchers tried to apply the learning media in a big book . This study aims to improve the ability to speak through the media storytelling with big book in PPT Tulip Cantian Customs District of Surabaya.*

*This research is Classroom Action Research ( CAR). The subject of this study is children aged 2-3 years in the District Customs Cantian PPT Tulip Surabaya in 2013-2014 school year , amounting to 20 children . Data collection techniques used in this study is observation . The data were analyzed by descriptive qualitative .*

*The results showed that through storytelling book with big media can enhance the ability to speak . Conclusions of this study are ( 1 ) the use of process media in a big book speech , which showed an increase in only the first cycle by 65 % , the second cycle increased 85 % . Thus it can be said that through the use of media can book meningkatkan big speech in children aged 3-4 years in PPT Tulip Cantian Customs District of Surabaya .*

**Keywords :** speech , big media book .

## PENDAHULUAN.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa emas pada perkembangan anak. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (*golden age*).

Pada tahap usia 3-6 tahun, anak memiliki perkembangan bahasa yang mengagumkan. Dalam waktu sedemikian pendek mereka sudah menguasai sedemikian banyak kosakata, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, mampu mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, dan mulai menggunakan kata jamak.

Pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna. Potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa merupakan alat bantu manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga digunakan untuk menyimpan ide dan segala yang kita pelajari di masa lampau. Penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi harus melalui tahap perkembangan tersendiri.

Berbicara merupakan alat komunikasi yang sangat terpenting, sehingga mempunyai peran dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Pada masa kanak-kanak, anak secara bertahap berubah dari melakukan komunikasi dengan suara saja (seperti: tertawa, menangis) lalu berkomunikasi dengan gerakan (seperti: mengangguk, menggeleng).

Bercerita dan mendongeng adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan otak anak anda. Dongeng dapat mengasah daya pikir dan imajinasi anak, meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, membangun karakter anak, menghangatkan hubungan orangtua dan anak, guru dan anak didik, dan lain-lain (Hana, 2011: 1). Namun demikian bercerita juga ada ilmu dan metodenya, tidak hanya sekedar metode, bercerita menjadi efektif karena cerita pada umumnya lebih berkesan daripada nasihat biasa sehingga cerita itu terekam jauh lebih kuat didalam memori anak.

*Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa hasil studi awal pengembangan kemampuan berbicara anak di PPT Tulip Surabaya belum tercapai secara optimal. Rendahnya kemampuan berbicara pada anak di PPT

Tulip, dapat diidentifikasi dengan adanya hasil analisis pengamatan studi pendahuluan yang menunjukkan dari 20 jumlah anak, atau sekitar 15 anak masih belum mampu berbicara lancar, dan menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat anak sendiri secara sederhana, serta rendahnya kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan, dalam arti anak lebih senang menjawab pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak.

Faktor penyebab rendahnya capaian perkembangan kemampuan berbicara pada anak di PPT Tulip selama ini yang dilakukan oleh pengamat, salah satunya adanya strategi dalam mengajar kurang bervariasi sehingga anak cepat menjadi bosan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dikemukakan rumusan masalahnya adalah :

Apakah melalui metode bercerita dengan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di PPT Tulip Kecamatan Pabean Cantian Surabaya?

Bagaimanakah penerapan metode bercerita dengan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di PPT Tulip Kecamatan Pabean Cantian Surabaya?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media *big book* pada anak di PPT Tulip Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.

Masalah penelitian ini penting untuk ditulis karena memiliki manfaat bagi pihak berikut :

Manfaat Teoritis

Dengan mengadakan penelitian ini, maka diharapkan memberi pengetahuan tentang metode bercerita dan kemampuan berbicara anak, serta mengetahui hubungan dan manfaat cerita ini agar mempermudah anak untuk mempelajari suatu bahasa.

Manfaat Praktis : a. Lembaga bagi sekolah anak usia dini, diharapkan hasil ini dapat memberikan informasi tentang cara mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita. b. Bagi Orang Tua bagi orang tua hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan berbicara anak. c. Bagi Guru

Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosakata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur (Depdiknas, 2007: 15).

Sedangkan Bahasa merupakan alat bantu manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga digunakan untuk menyimpan ide dan segala yang kita pelajari di masa lampau. Penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi harus melalui tahap perkembangan tersendiri. Bahasa bersifat bawaan, berupa simbol-simbol abstrak yang terdapat di otak. Setiap orang memiliki kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa (Rini dkk, 2005: 11.15).

Kesimpulan dari dua pendapat tersebut, bahasa terjadi pada pemahaman dan komunikasi melalui kata ujaran yang diperlukan dalam kegiatan ini. Berkomunikasi dengan individu lain baik anak maupun orang dewasa dengan secara verbal maupun nonverbal. Pengembangan ini mempunyai dua tujuan yaitu: mendengar dan berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Hurlock (1996: 176), bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan. Proses pembelajaran bicara pada anak usia dini orang tua sangat berperan penting, karena tanpa bantuan orang tua anak tidak akan mampu berbicara/berceloteh dengan baik.

Demikian menurut Dhieni (2007: 3.6) bahwa perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak menggumam maupun membeo, perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja, sehingga mengekspresikannya dengan komunikasi. Ada dua tipe perkembangan berbicara anak :

- 1) *Egocentris Speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- 2) *Socialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya atau pun lingkungannya, hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak.

Pada anak usia dini, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar; mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami; menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya; menggunakan kata sambung seperti : dan, karena, tetapi, menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana (Dhieni dkk, 2007: 3.9).

*Big Book* adalah suatu bahan belajar yang sekaligus merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan mempunyai kelebihan menurut Solehuddin (2008: 7.41-7.42). Sebagai berikut :

- a. *Big Book* memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca *Big Book* bersama-sama di depan kelas, anak-anak akan memperoleh pengalaman membaca yang sebenarnya tanpa merasa takut salah.
- b. *Big Book* memungkinkan semua anak melihat tulisan yang sama manakala guru membaca tulisan

tersebut. Ukurannya yang besar membuat anak dapat melihat tulisan dalam *Big Book* yang sedang dibaca oleh guru mereka.

- c. Penggunaan *Big Book* memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan dengan bekerjasama memberi makna kepada tulisan didalamnya.
- d. *Big Book* memberikan kesempatan kepada anak yang lambat dalam membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya. Selain itu *Big Book* membuat guru dan anak berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama.
- e. *Big Book* disukai semua anak termasuk mereka yang lambat dalam membaca karena dengan membaca *Big Book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka "sudah bisa" membaca.
- f. Penggunaan *Big Book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
- g. Belajar dengan *Big Book* memberikan pengalaman sosial kepada anak yaitu dalam hal berbagi pengalaman pada saat anak-anak mengomentari gambar dan bacaan *Big Book*.
- h. Meskipun *Big Book* adalah bahan bacaan, namun guru dapat menyelinginya dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan akan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan daya imajinasi anak.

#### **Kemampuan Berbicara Dengan Media Big Book**

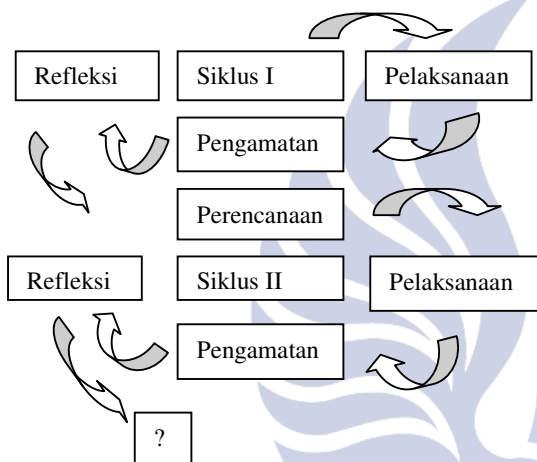
*Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Langkah-langkah pembuatan *Big Book* adalah:

1. Buku gambar berukuran besar diberi gambar.
2. Beri tulisan berukuran besar sesuai dengan cerita yang sederhana.
3. Beri warna yang menarik agar anak tidak jenuh.
4. Isi halaman tidak terlalu banyak.
5. Jilid menggunakan spiral agar mudah membukanya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering disebut dengan PTk. PTk menurut Supardi ( dalam Arikunto, 2004:99) penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa

Alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas adalah karena kelas merupakan unit terkecil dan bagian terpenting dalam system pembelajaran disekolah, maka kesadaran untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran itulah maka dilakukan PTK. Penelitian ini digunakan untuk memecahkan permasalahan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap (Kemmis & Mc Taggart, 1998 dalam Arikunto, 2010) yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan Kelas, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Rancangan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Siklus PTK**  
(Kemmis & Taggart, 1998 dalam Arikunto, 2010)

### Subjek dan Objek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek Penelitian adalah guru (peneliti) dan anak kelompok usia 2-3 tahun, sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Di PPT Tulip Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya.

Dengan waktu Penelitian pada semester genap (semester 2), yaitu pada bulan Maret dan bulan April Tahun Ajaran 2013 – 2014. Waktu penelitian setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 4 hari. Siklus penelitian ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil kemampuan anak dalam berbicara melalui metode bercerita dengan media *big book*.

Sumber data dari penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa sumber yaitu :

1. Anak, untuk memperoleh data dan hasil belajar dan aktifitas yang dilakukan anak.
2. Guru, untuk mengetahui adanya peningkatan yang terjadi pada metode bercerita dengan media *big book*
3. Teman sejawat, sebagai sumber data untuk melihat

implementasi PTK secara komperhensif, baik dari sisi guru maupun anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman observasi yang digabungkan dengan check list sebagai instrumen pengumpulan data yang utama. Berikut kriteria penilaian kemampuan berbicara .

SH = Sesuai Harapan

BSH = Belum Sesuai Harapan

Kriteria Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana :

Nilai skor ★4 : Anak mampu bercerita dengan 5 kalimat sederhana secara lancar.

Nilai skor ★3 : Anak mampu bercerita dengan 4 kalimat sederhana secara lancar

Nilai skor ★2 : Anak mampu bercerita dengan 3 kalimat sederhana secara lancar

Nilai skor ★1 : Anak hanya mampu bercerita dengan 2 kalimat sederhana

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

( Sumber :Arikunto 2004: 15)

Keterangan :

P = Prosentase Nilai

f = Jumlah anak yang tuntas

N = Jumlah seluruh anak

Langkah-langkah penelitian: penelitian Tindakan Kelas (PTK) empat tahapan dalam setiap siklus, keempat tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus I dan siklus II, dalam kaitannya dengan penelitian kemampuan berbicara dan cara penyampaiannya guru dalam pembelajaran, tidak terlepas dari peran guru dalam mendesain dan menerapkan.

Untuk peningkatan aktivitas guru dan anak serta ketuntasan belajar dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan media *big book* dapat dilihat dari aktivitas guru hasil rekapitulasi pada tabel pada siklus I mencapai 62.50% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 96.87% dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktivitas anak. Pada siklus I persentase aktivitas anak mencapai 55,62% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi

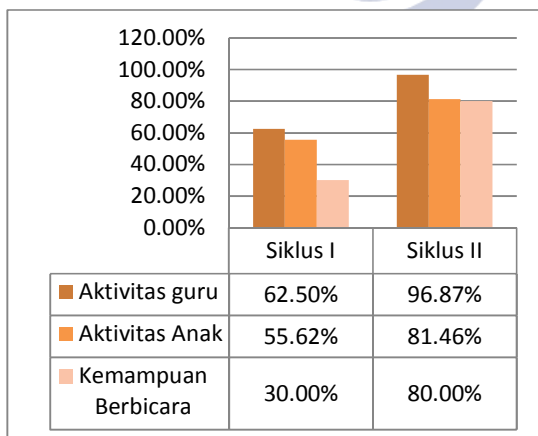


80,46% sedangkan pada aspek meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media *big book* terjadi peningkatan pada siklus II. Terbukti presentase pada siklus I 30% dan pada siklus II mencapai 80%. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media *big book* dan kriteria keberhasilan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Anak, guru dan Tingkat Efektivitas Kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media *big book*

No	Lembar observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Aktivitas anak	55.62%	81.46%	Meningkat 25%
2.	Aktivitas guru	62.50%	96.87%	Meningkat 34%
3.	Kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media <i>big book</i>	30%	80%	Meningkat 50%

(Sumber hasil aktivitas anak, guru dan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media *big book* siklus 1 dan siklus 2.



**Grafik 1**

Perolehan prosentase Guru dan Anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media *big book* siklus 1 dan 2.

(Sumber : Grafik perolehan prosentase aktivitas anak, guru dan kemampuan berbicara melalui

## metode bercerita dengan media big book siklus 1 dan siklus 2)

Dari gambaran grafik perbandingan siklus I dan II dapat dilihat peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan media *big book* yang mendapat ★4 dengan baik pada siklus I sebesar 30% dari 20 anak yaitu 6 anak, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 80,% yang mendapat atau 16 anak. Dan hasil data siklus II sudah mencapai target keberhasilan yang ditargetkan 75%, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Tingkat keberhasilan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui media *big book* pada anak usia 2-3 tahun di PPT Tulip Kecamatan Pabean Cantian Surabaya tergantung pada intensitas pelaksanaan latihan yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran pada anak harus dilakukan secara berulang-ulang. Dalam penelitian tindakan ini terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada anak yang ditunjukkan dalam siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan ke 1 skor rata-rata kemampuan berbicara dicapai sebesar 25% dan pada pertemuan 2 skor rata-rata yang dicapai 30%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 skor rata-rata kemampuan berbicara yang dicapai sebesar 50% dan pada pertemuan 2 mencapai 80%. Hal ini membuktikan bahwa melalui media *big book* meningkatkan kemampuan berbicara
2. Media *big book* merupakan salah satu media pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

### Saran

1. Para guru  
Hendaknya dapat dijadikan bahan refleksi dalam memperbaiki pembelajaran dalam usaha meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan bahwa penerapan media *big book* dapat digunakan sebagai usaha mempermudah meningkatkan kemampuan berbicara anak, serta membuat media *big book* sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat dalam metode bercerita
2. Peneliti yang Lain  
Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang usaha meningkatkan kemampuan berbicara anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, dkk. 2008. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: UT
- Asrori, M, 2009, *Psikologi Pembelajaran* , Bandung: CV Wacana Prima
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Depdiknas, 2007. *Kurikulum 2004. Sumber Kompetensi Bahasa Indonesia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Dhieni Nurbiana, dkk,2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT
- Hamzah Uno, 2009. *Desain Pembelajaran*, Bandung : MQS Publishing
- Hurlock, B. Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak Jil. I*. Jakarta Erlangga
- Jasmin Hana, S.Psi. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. Yogyakarta : Berlian Media.
- Karges, L., and Bone. (1992). Bring on the Big Books. *The reading teacher*, 743-744.
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: UT
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi
- Moeslichatoen R, 2004, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- M. Solehuddin, dkk. 2008. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: UT
- Rini Hidayani, 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: UT
- Sugiyono, 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa beta.
- Tampubolon, 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- [http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian kemampuan](http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan)